

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku *Vaginal hygiene* terhadap Kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar

Risna Sri Wahyuni.M¹, ^KWisudawan², Dahliah³, Prema Hapsari⁴, Arina Fathiyah Arifin⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Kardiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas (IkM-IKK), FK-UMI

⁴Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵Departemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): wisudawan.wisudawan@umi.ac.id

risna_sriwahyunim@yahoo.com¹, wisudawan.wisudawan@umi.ac.id², dahliahaz@umi.ac.id³,

prema.hapsari@umi.ac.id⁴, arinafathiyah.arifin@umi.ac.id⁵

(082192017178)

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling sering terjadi di kalangan wanita dan remaja adalah *keputihan*, 60% pada remaja usia 15-22 tahun dan 40% pada wanita usia 23-45 tahun. Organ reproduksi merupakan komponen yang penting yang *sensitive* terhadap suatu penyakit sehingga wanita harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene*. Sikap dan pengetahuan yang kurang tentang *vaginal hygiene* seperti perilaku buruk saat buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), membersihkannya dengan air yang tidak bersih dan salah arah saat membersihkannya, memakai pembersih secara berlebihan, memakai celana dalam yang ketat, tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan jarang mengganti pembalut. Hal tersebut merupakan pencetus terjadinya *keputihan*. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku *vaginal hygiene* terhadap kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar. Pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dengan melakukan pengambilan sampel *non-probability sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner. Dari 110 Responden didapatkan sebanyak 89 orang (81%) mengalami *keputihan fisiologis* dan 21 orang (19%) lainnya mengalami *keputihan patologis*. Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *P value* untuk Pengetahuan adalah *p* 0.687, nilai *P value* untuk Sikap adalah *p* 0.847 dan nilai *P value* untuk Perilaku adalah *p* 0.137. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *P value* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *vaginal hygiene* terhadap kejadian *Fluor* pada Siswi SMAN 17 Makassar.

Kata kunci: *Keputihan*; pengetahuan; sikap; perilaku; *vaginal hygiene*

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 07 April 2023

Received in revised form 15 April 2023

Accepted 28 April 2023

Available online 01 Mei 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

One of the most common reproductive health problems among women and adolescents is leucorrhoea, 60% in adolescents aged 15-22 years and 40% in women aged 23-45 years. Reproductive organs are important components that are sensitive to disease, so women must pay attention to personal hygiene. Lack of attitudes and knowledge about vaginal hygiene such as bad behavior when defecating (BAB) or urinating (BAK), cleaning it with unclean water and misdirection when cleaning it, using cleanser excessively, wearing tight underwear, not absorb sweat, rarely change underwear, and rarely change pads. This is the trigger for vaginal discharge. To determine the relationship of knowledge, attitudes and behavior of vaginal hygiene to the incidence of Fluor albus in female students of SMAN 17 Makassar. In this study using purposive sampling method by taking samples of non-probability sampling. Based on the data obtained from the questionnaire. Of the 110 respondents, 89 people (81%) experienced physiological vaginal discharge and 21 people (19%) experienced pathological vaginal discharge. Based on the results of statistical analysis using the Chi Square test, the P value for Knowledge was p 0.687, the P value for Attitude was p 0.847 and the P value for Behavior was p 0.137. This value is greater than the P value of 0.05. This shows that the null hypothesis is accepted, which means there is no relationship between Knowledge, Attitudes and Behavior of vaginal hygiene on the incidence of Fluorine in female students of SMAN 17 Makassar.

Keywords: Leucorrhoea; knowledge; attitude; behavior; vaginal hygiene

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling sering terjadi di kalangan wanita adalah *keputihan*. *Keputihan*/fluor albus/leukorea/vaginal discharge merupakan keluarnya sekret atau cairan yang berlebihan dari saluran reproduksi perempuan (vagina) dan bukan merupakan darah. *Fluor albus* dapat merupakan suatu keadaan yang normal (*fisiologis*) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (*patologis*). Pada kondisi normal (*fisiologis*) cairan yang keluar dari vagina berwarna bening sampai *keputihan*, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan. *Fluor albus* yang *patologis* biasanya berwarna kekuningan/kehijauan/keabu-abuan, berbau amis/busuk, jumlah sekret umumnya banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan (*eritema*), *edema*, rasa terbakar pada daerah intim, nyeri pada saat berhubungan seksual (*dyspareunia*) atau nyeri saat berkemih (*dysuria*) (1).

Keputihan fisiologis jika dibiarkan akan berisiko menjadi *keputihan* yang *patologis* dan jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat maka, hal tersebut dapat menyebabkan komplikasi menjadi penyakit lainnya seperti peradangan pada vagina (*vaginitis*) dan peradangan pada serviks (*servicitis*) (2).

Personal hygiene genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan penyakit reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (3).

Sobel dari Wayne State University menyatakan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami *fluor albus* paling tidak sekali dalam hidup dan 45% diantaranya mengalami *fluor albus* 2 kali atau lebih (4).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014, hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami *keputihan*. 60% pada remaja usia 15-22 tahun dan 40% pada wanita usia 23-45 tahun (5,6). Di Indonesia kejadian *keputihan* semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002 sekitar 50% wanita Indonesia mengalami *keputihan*, kemudian pada tahun 2003 sekitar 60% wanita pernah mengalami *keputihan*. Pada tahun 2004 wanita yang mengalami *keputihan*

mencapai 70% dan berdasarkan data yang di dapat dari dr. Boyke sepanjang tahun 2011 hingga 2012, di dapatkan hasil bahwa di Indonesia wanita yang mengalami *keputihan* sekitar 70% (4).

Masa Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Berbagai masalah pada masa remaja bisa meningkat terutama bidang reproduksi dikarenakan perubahan hormonal yang sudah mulai aktif. Saat pubertas anak laki-laki sudah mulai menghasilkan cairan semen dan anak perempuan sudah mulai menstruasi dan mengeluarkan cairan dari vagina (7).

Masalah reproduksi pada perempuan terutama remaja putri merupakan masalah serius, yang paling banyak muncul di negara berkembang seperti Indonesia karena cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami *keputihan*, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya jamur. Tiga penyebab *keputihan patologis* yang paling umum adalah candidiasis yang banyak ditemui, kemudian diikuti dengan *vaginitis bakteri* dan *trichomonas vaginalis*. Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, Hal ini dikarenakan banyak wanita yang tidak tahu cara membersihkan daerah vagina yang baik dan benar (8,9). Selain itu karena keterbatasan informasi yang didapatkan oleh remaja putri dan sikap kurangnya perhatian terhadap hygiene kewanitaan menjadi penyebab tingginya angka kejadian *keputihan* dikalangan remaja di Indonesia (10).

Maka dari itu, Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku *vaginal hygiene* terhadap kejadian *fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar agar dapat diketahui apakah diperlukan tambahan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja dalam upaya menghambat peningkatan kejadian *keputihan* di kalangan remaja.

METODE

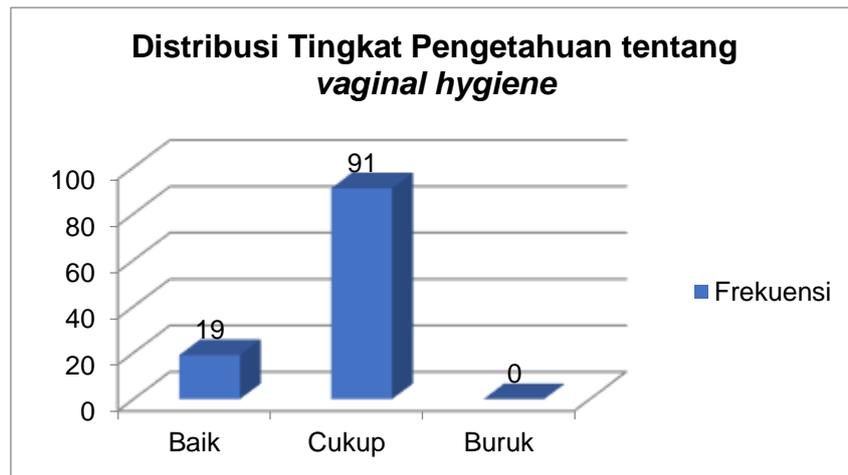
Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*, yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana peneliti melakukan observasi hanya satu kali saja pada waktu tertentu.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Berdasarkan Pengetahuan tentang *vaginal hygiene* pada siswi SMA Negeri 17 Makassar

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	17%
Cukup	91	83%
Buruk	0	0%
Total	110	100%

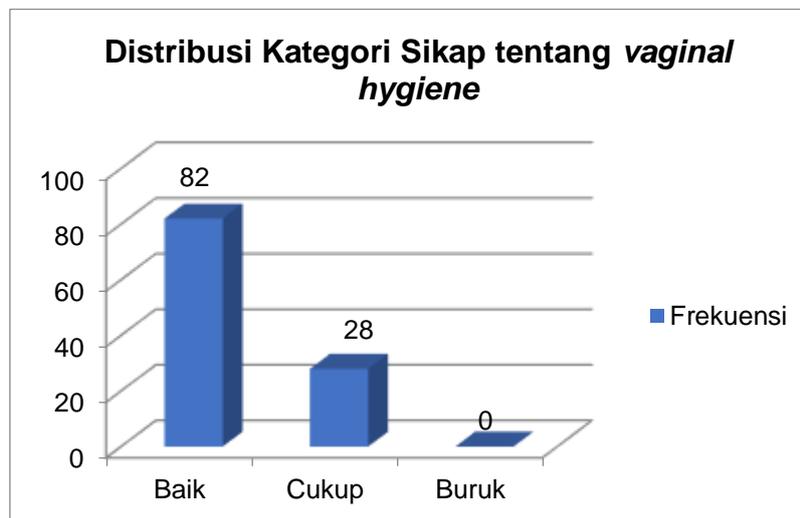


Gambar 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang *Vaginal Hygiene*

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas menunjukkan gambaran distribusi responden berdasarkan Kategori Pengetahuan tentang *vaginal hygiene* di SMAN 17 Makassar, Terlihat bahwa secara keseluruhan, responden terbanyak memiliki pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 91 orang atau 83%, responden yang memiliki pengetahuan kategori Baik yaitu sebanyak 19 orang atau 17% dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kategori buruk.

Tabel 2. Berdasarkan Sikap tentang *vaginal hygiene* pada siswi SMA Negeri 17 Makassar

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	82	75%
Cukup	28	25%
Buruk	0	0%
Total	110	100%



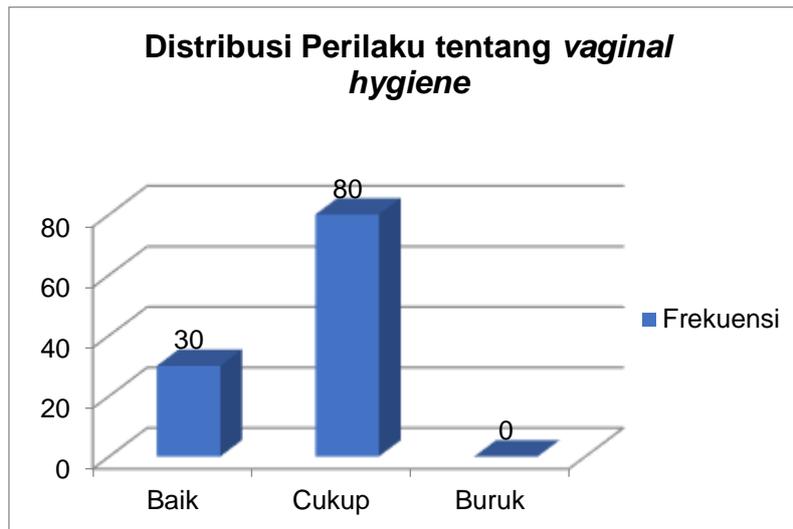
Gambar 2. Distribusi Kategori Sikap tentang *Vaginal Hygiene*

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas menunjukkan gambaran distribusi responden berdasarkan kategori sikap di SMAN 17 Makassar, Terlihat bahwa secara keseluruhan, responden terbanyak memiliki sikap kategori baik yaitu sebanyak 82 orang atau 75%, responden yang memiliki sikap kategori cukup yaitu sebanyak 28 orang atau 25% dan tidak terdapat responden yang memiliki sikap kategori buruk.

cukup yaitu sebanyak 28 orang atau 25% dan tidak terdapat responden yang memiliki sikap kategori buruk.

Tabel 3. Berdasarkan Perilaku tentang *vaginal hygiene* pada siswi SMA Negeri 17 Makassar

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	30	27%
Cukup	80	73%
Buruk	0	0%
Total	110	100%

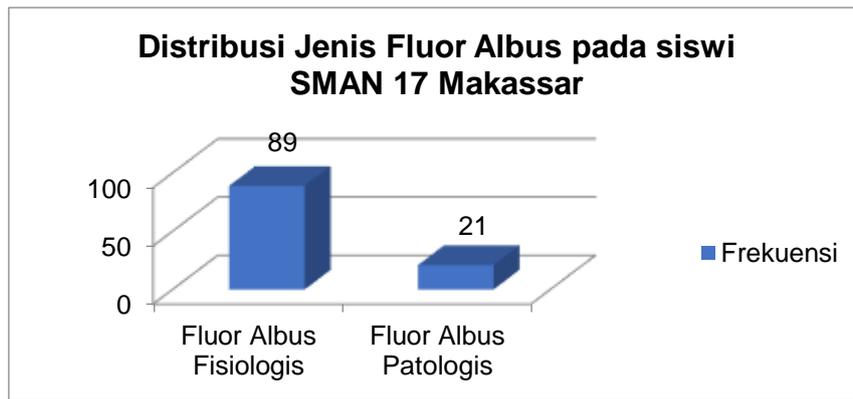


Gambar 3. Distribusi Perilaku tentang *Vaginal Hygiene*

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas menunjukkan gambaran distribusi responden berdasarkan Kategori Perilaku di SMAN 17 Makassar. Terlihat bahwa secara keseluruhan, responden terbanyak memiliki perilaku kategori cukup yaitu sebanyak 80 orang atau 73%, responden yang memiliki perilaku kategori baik yaitu sebanyak 30 orang atau 27% dan tidak terdapat responden yang memiliki perilaku kategori buruk.

Tabel 4. Berdasarkan Kejadian *Fluor albus* pada siswi SMA Negeri 17 Makassar

Jenis Fluor Albus	Frekuensi	Persentase
<i>Fluor albus Fisiologis</i>	89	81%
<i>Fluor albus Patologis</i>	21	19%
Total	110	100%



Gambar 4. Distribusi Jenis *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar

Tabel dan grafik diatas menunjukkan distribusi jenis *Fluor albus* yang di alami Siswi SMAN 17 Makassar. Sebanyak 89 orang (81%) mengalami *keputihan fisiologis* dan 21 orang (19%) lainnya mengalami *keputihan patologis*.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Berdasarkan Hubungan Pengetahuan *Vaginal hygiene* terhadap Kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar

Pengetahuan	Kejadian Fluor Albus				Total		P Value
	<i>Keputihan Fisiologis</i>		<i>Keputihan Patologis</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	16	15%	3	3%	19	17%	,687
Cukup	73	66%	18	16%	91	83%	
Buruk	0	0%	0	0%	0	0%	
Total	89	81%	21	19%	110	100%	

Sumber: Analisa *Chi-square* diolah dengan SPSS 23

Hubungan kategori Pengetahuan *vaginal hygiene* dan kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar diperlihatkan pada tabel diatas. Hasil yang diperoleh pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami *keputihan fisiologis* terdapat sebanyak 89 orang (81%) dimana 16 orang (15%) memiliki pengetahuan yang baik dan 73 orang (66%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan 21 orang (19%) lainnya mengalami *keputihan patologi* dimana 18 orang (16%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 3 orang (3%) lainnya memiliki pengetahuan yang tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *P value* sebesar 0.687 ($P > 0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kategori pengetahuan dan kejadian *Fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar.

Tabel 6. Berdasarkan Hubungan Sikap *Vaginal hygiene* terhadap Kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar

Sikap	Kejadian Fluor Albus				Total		P Value
	<i>Keputihan Fisiologis</i>		<i>Keputihan Patologis</i>		n	%	
	n	%	n	%			
							,847

Baik	66	60%	16	15%	82	75%
Cukup	23	21%	5	5%	28	25%
Buruk	0	0%	0	0%	0	0%
Total	89	81%	21	19%	110	100%

Sumber: Analisa *Chi-square* diolah dengan SPSS 23

Hubungan kategori Sikap *vaginal hygiene* dan kejadian *Fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar diperlihatkan pada tabel diatas. Hasil yang diperoleh pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami *keputihan fisiologis* terdapat sebanyak 89 orang (81%) dimana 66 orang (60%) memiliki sikap yang baik dan 23 orang (21%) memiliki sikap yang cukup. Sedangkan 21 orang (19%) lainnya mengalami *keputihan patologi* dimana 5 orang (5%) memiliki sikap yang cukup dan 16 orang (15%) lainnya memiliki sikap yang tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai *P value* sebesar 0.847 ($P>0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kategori sikap dan kejadian *Fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar.

Tabel 7. Berdasarkan Hubungan Perilaku *Vaginal hygiene* terhadap Kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar

Perilaku	Kejadian Fluor Albus				Total	<i>P Value</i>
	<i>Keputihan Fisiologis</i>		<i>Keputihan Patologis</i>			
	n	%	n	%		
Baik	27	25%	3	3%	30	27%
Cukup	62	56%	18	16%	80	73%
Buruk	0	0%	0	0%	0	0%
Total	89	81%	21	19%	110	100%

Sumber: Analisa *Chi-square* diolah dengan SPSS 23

Hubungan kategori perilaku dan kejadian *Fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar diperlihatkan pada tabel diatas. Hasil yang diperoleh pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami *keputihan fisiologis* terdapat sebanyak 89 orang (81%) dimana 27 orang (25%) memiliki perilaku yang baik dan 62 orang (56%) memiliki perilaku yang cukup. Sedangkan 21 orang (19%) lainnya mengalami *keputihan patologi* dimana 3 orang (3%) memiliki perilaku yang baik dan 18 orang (16%) lainnya memiliki perilaku yang tergolong dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai *P value* sebesar 0.137 ($P>0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kategori perilaku dan kejadian *Fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan *vaginal hygiene* terhadap kejadian *Fluor albus*

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* hubungan pengetahuan tentang *vaginal hygiene* terhadap kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar diperoleh nilai *P value* sebesar 0.687 ($P>0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kategori pengetahuan dan kejadian *Fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar.

Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Nurhayati (2013) mengatakan pengetahuan memiliki hubungan dengan kejadian *keputihan* (11). Namun, berdasarkan penelitian oleh Nur Fadhillah (2017) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *keputihan* karena pengetahuan merupakan faktor penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku dan tingkat pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan *organ genitalia* (12).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (13). Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang belum sampai pada tingkat aplikasi (*application*) yaitu masih pada tingkatan tahu (*Know*) dimana tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, dalam hal ini berupa apa yang pernah dilihat atau dapat diartikan tahu dalam bentuk pengalaman yang pernah dilihat dengan panca indra, belum sampai dalam tingkatan memahami dan mengaplikasikan karena berdasarkan dari hasil penelitian ini, terdapat responden yang pengetahuannya baik tetapi mengalami gejala *keputihan patologis*, adapula yang pengetahuannya cukup namun mengalami *keputihan fisiologis*.

2. Hubungan Sikap *vaginal hygiene* terhadap kejadian *Fluor albus*

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* hubungan sikap tentang *vaginal hygiene* terhadap kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar diperoleh nilai *P value* sebesar 0.847 ($P > 0.05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kategori sikap dan Kejadian *Fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Nurhayati (2013) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tentang *vaginal hygiene* dengan kejadian *keputihan* pada remaja putri di daerah Pondok Cabe, dengan nilai *P value* sebesar 0.806 ($P \geq 0.05$) karena sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik ataupun buruk. Sikap dapat pula dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan status sosial yang akhirnya memunculkan sikap tidak sesuai (11).

Suatu sikap belum otomatis terbentuk menjadi perilaku atau tindakan yang sesuai karena untuk membentuk tindakan/perilaku yang sesuai dengan sikap diperlukan faktor-faktor pendukung lainnya seperti adanya pengaruh dari orang lain, faktor budaya, faktor tingkat emosional responden yang tidak diteliti pada penelitian ini (14).

Dalam penelitian ini, terdapat responden dominan memiliki sikap kategori baik namun tetap mengalami *fluor albus* baik *fisiologis* ataupun *patologis* karena *keputihan* dapat dipicu oleh banyak hal, antara lain faktor genetis, riwayat penyakit sebelumnya, faktor demografis, status ekonomi, dan sosial budaya yang tidak diteliti dalam penelitian ini (15).

3. Hubungan Perilaku *vaginal hygiene* terhadap kejadian *Fluor albus*

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* hubungan sikap tentang *vaginal hygiene* terhadap kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar diperoleh nilai *P value* sebesar 0.137 ($P > 0.05$),

yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kategori perilaku dan kejadian *Fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat responden memiliki perilaku kategori cukup dapat mengalami *keputihan* fisiologi maupun *keputihan patologis*. sedangkan pada penelitian sebelumnya oleh Donatila (2011) responden dominan memiliki perilaku baik dan mengalami *keputihan*. Hal ini terjadi karena perilaku dipengaruhi bermacam-macam faktor yaitu faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan dan sikap. Selain itu faktor demografi, status ekonomi dan faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, serta yang adanya faktor pendorong yaitu lingkungan dan keluarga (15).

Dalam Penelitian ini, perilaku responden yang kurang tepat dalam menjaga *vaginal hygiene* adalah kebiasaan yang dianggap wajar padahal beresiko untuk terjadinya *keputihan* seperti kebiasaan menggunakan sabun mandi saat membersihkan alat kelamin, memakai celana atau rok yang ketat, dan memakai *pantyliner* sehingga perilaku yang kurang tepat tersebut memberikan peluang terjadinya *keputihan* baik yang *fisiologis* maupun *patologis*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku *vaginal hygiene* terhadap kejadian *fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar. Sebanyak 89 orang (81%) mengalami *keputihan fisiologis*, sementara 21 orang (19%) mengalami *keputihan patologis*. Namun, tidak terdapat hubungan antara kategori pengetahuan *vaginal hygiene* dan kejadian *fluor albus* pada siswi SMAN 17 Makassar, begitu juga dengan kategori sikap dan perilaku *vaginal hygiene*. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar seluruh siswi SMAN 17 Makassar diberikan informasi mengenai *vaginal hygiene*, termasuk tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaga *vaginal hygiene* yang tepat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor pemicu terjadinya *keputihan*, seperti faktor genetis, riwayat penyakit sebelumnya, faktor demografis, status ekonomi, dan sosial budaya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari PM. Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian fluor albus. J Wiyata. 2016;Vol. 3(No. 1):1-4.
2. Mayasari IC, Khuzaiyah S, Krisiyanti R. Karakteristik wanita dengan fluor albus. 2015;VII(I).
3. Trisanti I. Hubungan perilaku *personal hygiene* genital dengan kejadian *keputihan*. 2013;6:8-15.
4. Kursani, et all. E. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya flour albus (*Keputihan*) pada remaja putri. J Matern. 2015;2(1):30-36.
5. Febryary, Dinda sri astuti. Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri dalam penanganan *Keputihan*. 2016;2:40-46.

6. Fenti suryani. pengetahuan remaja tentang vulva hygiene terhadap kejadian *keputihan*. 2016.
7. Jose B. Adolescent development (perkembangan remaja). Sari Pediatr. 2010;12(1):21-29. <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/12-1-5.pdf>.
8. Hernawan A. Faktor yang berhubungan dengan kejadian *keputihan patologis*. Unnes J public Heal. 2017;2(3):1-8.
9. Asrifuddin I biga A. hubungan *personal* hygiene dan penggunaan vaginal douching dengan kejadian fluor albus. 2017:1-8.
10. Misrawati. D. Efektifitas pendidikan kesehatan tentang hygiene kewanitaan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani *keputihan*. 2012;2:116-123.
11. Nurhayati A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Vaginal hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir. Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri; 2013
12. Nur Fadhilah. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan Pada Santriwati SMAS. Fakultas kedokteran Univeristas Hasanuddin; 2017
13. A. Wawan dan dewi. M. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
14. Dewi K. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian *Keputihan (Fluor albus)* Pada Siswi Sma Se-Derajat. Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri; 2015
15. Donatila novrinta. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang.; 2011